

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Perkembangan tersebut haruslah diiringi dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dianggap sebagai sebuah titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran sikap dalam diri seorang individu. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk manusia (pemanusiaan) yaitu media dan proses untuk membimbing manusia muda menjadi dewasa dan seterusnya menjadi lebih manusiawi.¹ Pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Dengan pendidikan, anak diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting, karena dengan pendidikan manusia bisa menentukan arah dan tujuan hidupnya. Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi, serta dengan ilmu ibadah seseorang menjadi lebih sempurna. Dalam

¹ Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran," dalam *Jurnal PPKn & Hukum* 11, no. 2 (2016): 82

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," dalam *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 26

Al-Quran telah dijelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (QS.Al-Mujadalah:11)

Dari ayat di atas telah terlihat dengan jelas bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai manusia sangat penting untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmulah manusia dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan manusia lain yang tidak berilmu dan dengan makhluk Allah lainnya.

Selain dalam Surah Al-Mujadalah, ada suatu hadist yang menjelaskan tentang anjuran untuk menuntut ilmu yaitu hadist riwayat Abu Dawud.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (H.R. Abu Dawud)³

Hadist di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Diharapkan dengan menuntut ilmu dapat menjadikan seseorang berubah ke arah yang lebih positif.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Matematika berguna sebagai ilmu dasar untuk mempelajari ilmu lainnya, seperti fisika, kimia, dan lain-

³ Suja’I Sarifandi, “Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi,” dalam *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (2014): 65

lainnya.⁴ Matematika berasal dari kata Latin “*mathematika*” yang mulanya diambil dari kata Yunani “*mathematike*” yang berarti mempelajari. Kata tersebut mempunyai asal kata “*mathema*” yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata “*mathematike*” berhubungan dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu “*mathein*” atau “*mathenein*” yang memiliki arti belajar (berpikir).⁵ Menurut Suherman matematika merupakan ilmu pengetahuan yang proses memperolehnya lebih menekankan pada aktivitas dalam rasio (penalaran).⁶ Sedangkan Freudhental menyatakan bahwa matematika adalah suatu aktivitas manusia. Matematika dapat dianggap sebagai proses dan alat pemecahan masalah (*mathematics as problem solving*), proses dan alat berkomunikasi (*mathematics as communication*), proses dan alat penalaran (*mathematics as reasoning*).⁷

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di alam kehidupan yang selalu berkembang. Selain itu siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta ketrampilan dalam penerapan matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan NCTM yaitu belajar untuk berkomunikasi, belajar untuk bernalar, belajar untuk memecahkan masalah,

⁴ Namira Hairunisa, Zubaidah, dan Dian Ahma, “Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 6, no. 11 (2017): 1

⁵ Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika,” dalam *Jurnal MES* 2, no. 1 (2016): 59

⁶ Muhammad Daut Siagian, “Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2017): 63

⁷ Hardi Suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014), hal.14

belajar untuk mengaitkan ide, dan pembentukan sikap positif terhadap matematika.⁸ Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP (2006) yang telah disempurnakan pada kurikulum 2013 yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁹

Berdasarkan tujuan matematika di atas, terlihat bahwa selain kemampuan kognitif juga terdapat kemampuan afektif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa, yaitu pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*). Sikap positif terhadap matematika yang dimaksud adalah memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan soal atau masalah matematika. Hal ini dikarenakan, pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan tentang

⁸ A.Wiwiek Pratiwi Fujiwijaya dan Abdul Rahman, "Analysis Of Students' Communication Abilities And Mathematics Logic Thinking In Generative Learning With Scientific Approach Of Class XI Students Majoring In Health Analys At SMK Kesehatan Mega Rezky In Makassar", dalam *Jurnal Daya Matematis* 4, no. 2 (2016)

⁹ Sriwahyuni Latif dan Irwan Akib, "Mathematical Connection Ability In Solving Mathematics Problem Based On Initial Abilities Of Students At SMPN 10 Bulukumba," dalam *Jurnal Daya Matematis* 4, no. 2 (2016): 208

pembelajaran konsep, prosedural, dan aplikasinya, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan minat dan ketertarikan terhadap matematika. Pengembangan minat dan ketertarikan terhadap matematika tersebut akan membentuk kecenderungan yang kuat yang dinamakan disposisi matematis (*mathematical disposition*).¹⁰ Disposisi matematis (*mathematical disposition*) adalah keinginan, kesadaran, dedikasi dan kecenderungan yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematik dengan cara yang positif. Sikap dan kebiasaan berpikir yang baik pada hakekatnya akan membentuk dan menumbuhkembangkan disposisi matematik.¹¹

Disposisi matematis penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh seorang siswa, meskipun nanti siswa belum tentu menggunakan semua materi yang mereka pelajari di sekolah, namun dapat dipastikan mereka memerlukan disposisi yang positif untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka. NCTM menyatakan bahwa sikap siswa dalam menghadapi matematika dan keyakinannya dapat mempengaruhi prestasi mereka dalam belajar matematika.¹² Menurut Yuanari rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri, kurang gigih dalam mencari solusi soal matematika dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika masih kurang. Anggapan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit merupakan penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar matematika. Jika

¹⁰ Vernadya Ismana Putri, *Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VII Pada Model Pembelajaran Treffinger Materi Segiempat*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

¹¹ Padillah Akbar. Dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang dalam Materi Peluang," dalam *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018)

¹² Dedeh Tresnawati Choridah, "Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa SMA," dalam *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwang Bandung* 2, no. 2 (2018): 200

kondisi ini dibiarkan akan mengakibatkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi matematika lebih lanjut.¹³ Oleh karena itu disposisi matematis penting untuk dimiliki siswa agar siswa menjadi lebih gigih dalam menyelesaikan permasalahan yang lebih menantang dan untuk mengembangkan sikap serta kebiasaan baik dalam belajar matematika. Sikap siswa yang dapat menumbuhkan disposisi matematis adalah antusias belajar matematika, gigih mengerjakan soal matematika, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu. Semakin tinggi disposisi matematis siswa, maka siswa lebih percaya diri dan antusias dalam belajar matematika serta gigih untuk menyelesaikan soal matematika.¹⁴

Sikap siswa terhadap matematika tidak dapat dipisahkan dari kemampuan matematika siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lemah cenderung akan bersikap negatif terhadap matematika, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan matematika yang baik cenderung akan bersikap positif terhadap matematika. Namun dapat pula sebaliknya, siswa yang bersikap negatif terhadap matematika akan cenderung memiliki kemampuan matematika yang lemah, sedangkan siswa yang bersikap positif terhadap matematika akan cenderung memiliki kemampuan yang baik pula.¹⁵ Namun menurut Carr, disposisi dan kemampuan adalah dua hal yang berbeda. Seorang siswa mungkin menunjukkan disposisi matematis tinggi, tetapi tidak memiliki pengetahuan atau kemampuan yang cukup terkait substansi materi. Meski demikian jika ada 2 siswa yang

¹³ Kanisius Mandur, dkk, "Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, Dan Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Swasta Di Kabupaten Manggarai," dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 2, (2013)

¹⁴ Dwi Retnowati, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

¹⁵ Dedeh Tresnawati Choridah, "Peran Pembelajaran...", hal. 200

memiliki potensi kemampuan yang sama, tetapi memiliki disposisi yang berbeda, diyakini akan menunjukkan kemampuan yang berbeda.¹⁶ Meskipun tidak sejalan, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa dan disposisi matematis memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran matematika.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan matematika setiap siswa berbeda. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal matematika. Pada saat siswa ditunjuk untuk mengerjakan soal di papan tulis, mereka cenderung ragu dengan jawaban mereka sendiri. Ada beberapa siswa yang mencocokkan jawaban mereka dengan teman yang mereka anggap lebih pandai dari mereka. Selain itu, kurang percaya diri mereka juga terlihat pada saat mereka mengerjakan soal ulangan harian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran matematika, siswa merasa kurang tertarik saat mempelajari materi sistem persamaan linear tiga variabel. Ada beberapa siswa yang mengeluh karena proses penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel terlalu panjang. Saat pengerjaan soal pun hanya beberapa siswa yang terlihat sungguh-sungguh mengerjakannya. Selain itu, beberapa siswa yang lain merasa kurang percaya diri dan sering bertanya kepada guru saat mereka menyelesaikan soal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Disposisi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas X MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Ajaran 2019/2020”. Dengan tujuan untuk

¹⁶ Andi Trisnowali, “Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade Pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan,” dalam *Journal of EST* 1, no. 3 (2015)

mengetahui disposisi matematis siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang ditinjau berdasarkan kemampuannya matematika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana disposisi matematis siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang memiliki kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel?
2. Bagaimana disposisi matematis siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang memiliki kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel?
3. Bagaimana disposisi matematis siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang memiliki kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui disposisi matematis siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang memiliki kemampuan matematika tinggi

dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.

2. Untuk mengetahui disposisi matematis siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang memiliki kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.
3. Untuk mengetahui disposisi matematis siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang memiliki kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang disposisi matematis siswa MA dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan pada kemampuan matematika yang dimiliki.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai tambahan pengetahuan tentang disposisi matematis sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan disposisi matematis dalam belajar matematika.

- b. Bagi Guru

Sebagai acuan yang dapat digunakan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi

guru agar lebih mempertimbangkan disposisi matematis siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi dan daftar rujukan untuk penelitian.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul penelitian “Disposisi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Ajaran 2019/2020” maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika. Terdapat hubungan yang kuat antara disposisi matematis dan pembelajaran. Sikap siswa dalam menghadapi matematika dan keyakinannya dapat mempengaruhi prestasi mereka dalam matematika. Untuk mengukur disposisi matematis siswa diperlukan beberapa indikator disposisi matematis meliputi:¹⁷

- 1) Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, memecahkan masalah, memberi alasan dan mengomunikasikan idea matematis.
- 2) Bersifat lentur dalam menyelidiki idea matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam memecahkan masalah matematis.

¹⁷ Heris Hendriana. dkk, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal.130

- 3) Tekun mengerjakan tugas matematis.
- 4) Menunjukkan minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematis.
- 5) Cenderung memonitor, merefleksikan penampilan dan penalaran mereka sendiri.
- 6) Menilai aplikasi matematika ke dalam situasi lain dalam matematika dan dalam pengalaman sehari-hari.
- 7) Memberikan apresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai, dan sebagai alat, dan sebagai bahasa.

b. Kemampuan Matematika

Kemampuan adalah suatu kesanggupan untuk melakukan segala sesuatu.¹⁸

Sedangkan matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah yang dihadapi manusia menggunakan pengetahuan berhitung.¹⁹

Kemampuan matematika adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berfikir, menelaah, memecahkan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.²⁰ Kemampuan matematika merupakan pengetahuan serta ketrampilan dasar yang diperlukan untuk dapat melakukan manipulasi matematika. Dalam penelitian ini, peneliti membagi kemampuan matematika ke dalam tiga kategori yaitu kemampuan matematika tinggi, kemampuan matematika sedang, dan kemampuan matematika rendah.

¹⁸ Siti Maryam dan Abdul Haris Rosyidi, "Representasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau dari Kemampuan Matematika," dalam *Mathedunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2016)

¹⁹ Hasratuddin, "Pembelajaran Matematika Sekarang dan Yang Akan Datang Berbasis Karakter," dalam *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 2 (2014): 30

²⁰ Ahmad Ribatul Fawaid, *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas IX SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

2. Penegasan Operasional

a. Disposisi matematis

Disposisi matematis adalah pandangan serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Dimana siswa memiliki keinginan yang kuat serta ketertarikan yang tinggi untuk belajar matematika serta memiliki tekad kuat untuk menyelesaikan tugas matematika. Pada penelitian ini peneliti fokus pada tujuh indikator disposisi matematis yaitu rasa percaya diri, sikap fleksibel, bertekad kuat, ketertarikan dan keingintahuan, refleksi, menilai aplikasi matematika dan mengapresiasi peran matematika.

b. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan, dimana kemampuan matematika siswa dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu siswa berkemampuan matematika rendah, siswa berkemampuan matematika sedang, dan siswa berkemampuan matematika tinggi. Untuk mengetahui kemampuan matematika siswa, peneliti meminta pertimbangan dari guru matematika.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya membahas secara singkat isi skripsi dan membawa pembaca untuk mengetahui garis-garis besar yang terkandung di dalamnya. Pada bab ini memuat (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, pada kajian pustaka ini peneliti membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat (a) Hakikat Matematika, (b) Pembelajaran Matematika, (c) Disposisi Matematis, (d) Indikator Disposisi Matematis, (e) Kemampuan Matematika, (f) Tinjauan Materi, (g) Penelitian Terdahulu, (h) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dan sebagai dasar penyusunan hasil dari penelitian di lapangan. Pada bab ini memuat (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan temuan-temuan yang ada di lapangan sebagai dasar penguatan dalam penelitian. Pada bab ini memuat (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, (c) Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan temuan-temuan yang ada di lapangan. Pada bab ini memuat (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II, (c) Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI Penutup, pada bab ini memuat (a) Kesimpulan, (b) Saran.